

Analysis Of Stock Price Valuation In Banking Sub-Sector At IDX30 ON The Indonesia Stock Exchange Using The Price To Book Value Method And P/E Projection For The 2017-2021 Period

Analisis Valuasi Harga Saham Sub Sektor Perbankan Pada IDX30 Di Bursa Efek Indonesia Dengan Metode *Price To Book Value* Dan Proyeksi P/E Periode 2017-2021

Jereld Iskandar¹, Zakaria Harahap², Herlina³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi^{1,2,3}

jereldiskandar@gmail.com¹, zakariaharahap888@gmail.com², herlinaprabu123456@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui valuasi harga saham sub sektor perbankan pada IDX30 di bursa efek indonesia dengan metode *price to book value* dan proyeksi P/E Periode 2017 – 2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian dapat berupa organisasi/perusahaan, individu, kelompok atau dokumen. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan yang terdaftar dalam IDX30 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 - 2021. Berdasarkan kriteria, terdapat 4 sampel perusahaan sub sektor perbankan yang tercatat pada IDX30 yang tidak pernah keluar dari daftar Indeks IDX30 selama tahun 2017 – 2021. Metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan kajian pemikiran yang sifatnya ilmiah. Kajian ini menggunakan proses logico-hypothetico-verifikatif pada langkah-langkah penelitian yang dilakuka Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Ruang lingkup penelitian analisis valuasi harga saham sub sektor perbankan akan menggunakan metode *price to book value* dan proyeksi P/E dengan memakai data laporan keuangan perusahaan sub sektor perbankan dari tahun 2017 s/d 2021. Dari hasil analisis menunjukkan valuasi harga saham dari kedua metode tersebut, diperoleh bahwa metode Proyeksi P/E lebih mencirikan harga yang sebenarnya dibandingkan dengan metode *Price to Book Value*. *Book Value* yang dimiliki suatu perusahaan perbankan memang dapat dikatakan cukup tinggi mengingat *book value* tersebut dipengaruhi juga dengan jumlah saham yang beredar. Namun di sisi lain, perusahaan perbankan nyatanya berhasil mencetak laba yang terbilang cukup fantastis sehingga meningkatkan antusiasme para investor untuk terus mengkoleksi saham perbankan. Perusahaan perbankan pun selalu berkembang setiap tahun yang mengikuti pertumbuhan ekonomi di suatu negara sehingga dapat dikatakan bahwa metode Proyeksi P/E adalah metode yang lebih tepat dalam menentukan harga wajar saham sub sektor perbankan pada IDX30 ini.

Kata Kunci : Valuasi, Nilai Harga Saham dan Metode *price to book value*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the stock price valuation of the banking sub-sector at IDX30 on the Indonesian stock exchange using the price to book value method and P/E projections for the 2017-2021 period. The type of research used in this study is descriptive research with a quantitative approach. The research population can be in the form of organizations/companies, individuals, groups or documents. The population that is the object of this research is 30 companies listed on IDX30 on the Indonesia Stock Exchange during 2017 - 2021. Based on the criteria, there are 4 samples of banking sub-sector companies listed on IDX30 that have never left the IDX30 Index list during 2017 – 2021. Quantitative research methods are research conducted with a scientific study of thought. This study uses a logico-hypothetico-verification process in the research steps carried out. This study was conducted by accessing the official website of the Indonesia Stock Exchange, namely www.idx.co.id. The scope of the research on stock price valuation analysis in the banking sub-sector will use the price to book value method and P/E projections using the financial report data of companies in the banking sub-sector from 2017 to 2021. The analysis results show stock price valuations from both methods. , it is found that the P/E projection method is more characteristic of the actual price compared to the Price to Book Value

method. The book value owned by a banking company can indeed be said to be quite high considering that the book value is also influenced by the number of shares outstanding. But on the other hand, banking companies have in fact managed to make quite a fantastic profit, thereby increasing the enthusiasm of investors to continue to collect banking shares. Banking companies also always develop every year following the economic growth in a country, so it can be said that the P/E Projection method is a more appropriate method in determining the fair price of the shares of the banking sub-sector in this IDX30.

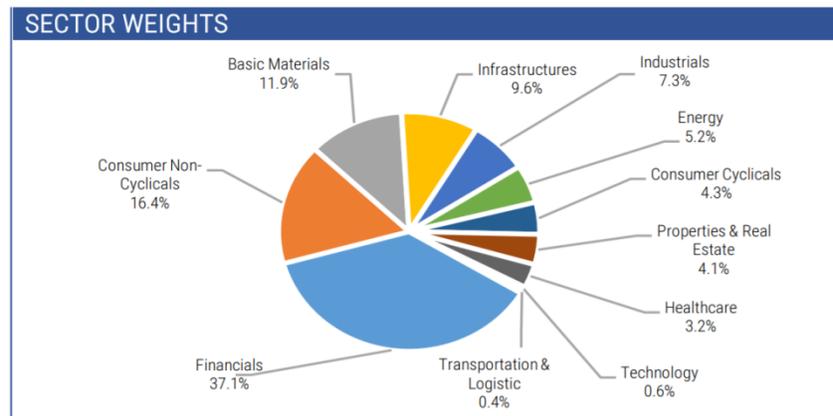
Keywords : Valuation, Share Price Value and Price to book value method

1. Pendahuluan

Minat masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal meningkat beberapa tahun belakangan ini. Menurut *market.bisnis.com* menyebutkan bahwa jumlah investor di pasar modal mengalami pertumbuhan yang signifikan. Data BEI (Bursa Efek Indonesia) mencatat jumlah investor pasar modal mencapai 7,47 juta orang hingga akhir Desember 2021. Hal ini menunjukkan bahwa pasar modal adalah salah satu jenis investasi yang cukup diminati. "Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Banyak jenis investasi yang bisa menjadi pilihan, namun investor diberikan pilihan untuk melakukan investasi sesuai keinginannya." (Tandelilin, 2017).

Likuiditas perusahaan perbankan termasuk dalam kategori baik dan dapat dilihat melalui indeks IDX30. Bursa Efek Indonesia merilis indeks yang bernama IDX30 yang memudahkan investor dan perilaku pasar lainnya untuk memantau kinerja dan pergerakan harga saham. Indeks ini mencatat 30 perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. IDX30 juga dianggap sebagai sarana yang objektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan.

Sektor perbankan dipilih dalam penelitian ini karena memiliki karakteristik dan fungsi dari bank yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini dikenal sebagai lembaga keuangan yang menghubungkan pihak yang memiliki dana berlebih dengan pihak yang membutuhkan dana yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Harga saham perbankan di bursa dapat menjadi alat ukur bagi kondisi perbankan dan perekonomian di Indonesia. Peran bank dinilai sangat penting untuk menunjang perekonomian, terbukti dengan tingginya porsi saham perbankan pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Kinerja perusahaan perbankan yang terealisasi di dunia bisnis dapat dengan baik mencerminkan harga sahamnya.



Gambar 1. Porsi Saham Setiap Sektor dalam IHSI Periode 2021

Sumber: idx.co.id

Likuiditas perusahaan perbankan termasuk dalam kategori baik dan dapat dilihat melalui indeks IDX30. Bursa Efek Indonesia merilis indeks yang bernama IDX30 yang memudahkan investor dan perilaku pasar lainnya untuk memantau kinerja dan pergerakan harga saham. Indeks ini mencatat 30 perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. IDX30 juga dianggap sebagai sarana yang objektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan.

Bagi investor yang berinvestasi di pasar modal tentunya harus bisa meminimalisir risiko yang ada sekecil mungkin. Salah satu caranya adalah dengan mengetahui kondisi pasar saat ini dan menilai harga wajar saham tersebut. Sehingga seorang investor dapat mengambil keputusan investasi secara profesional dan realistis, bukan berdasarkan oleh emosi ataupun *gambling*. Maka sangat penting untuk mengetahui apakah harga saham-saham tersebut sedang berada dibawah harga wajar (*undervalued*) atau diatas harga wajar (*overvalued*).

Saham

Menurut Bodie dalam Alhazami (2020: 3) menyebutkan bahwa saham menunjukkan bagian kepemilikan di sebuah perusahaan. Dengan membeli saham perusahaan, berarti Anda menginvestasikan modal/dana yang nantinya akan digunakan oleh pihak manajemen untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. *“There is no limit on the number of owners a corporations can have. Because most corporations have many owners, each owner owns only a fraction of the corporation. The entire ownership stake of a corporation is divided into shares known as **stock**.”* (Berk, 2019). Menurut Fahmi dalam (Hasliana, 2019) menyebutkan bahwa saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Valuasi Saham

Valuasi merupakan teknik untuk menentukan nilai wajar atau nilai intrinsik dari sebuah investasi. Nilai wajar tersebut akan dibandingkan dengan harga pasar yang ditawarkan. Jika harga pasar lebih rendah dari nilai wajarnya, kita dapat mengatakan bahwa saham tersebut murah atau *undervalue* sehingga menciptakan kesempatan bagi investor. Sebaliknya, jika harga pasar yang ditawarkan lebih tinggi dibanding nilai wajarnya, kita dapat mengatakan bahwa saham tersebut

mahal atau *overvalue* sehingga sebaiknya investor menunggu sampai adanya penurunan harga signifikan, atau mencari saham lain yang masih murah.” (Budiman, 2018: 76).

Investasi

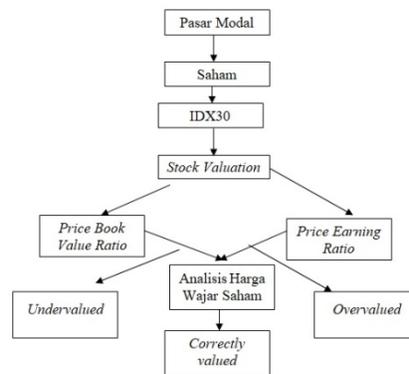
Menurut Hartono dalam (Ranodya, 2016) menyebutkan bahwa investasi adalah komitmen atas sejumlah dana yang kita miliki pada aset yang memberikan prospek keuntungan dimasa yang akan datang. Seseorang yang melakukan investasi berharap mendapatkan keuntungan dimasa mendatang sebagai imbalan dari risiko yang dihadapinya saat ini. Menurut Halim dalam (Hasliana, 2019) menyebutkan bahwa investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa depan.

Pasar Modal

Menurut Fahmi dalam (Hasliana, 2019) menyebutkan bahwa pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. “*Capital Market refers to the ideal place in which a company looks for the capital, in equity and debt, needed for its survival and development over time.*” (Luca, 2018).

Kerangka Pemikiran

Menurut (Radjab, 2017) menyebutkan bahwa kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto dalam (Hasliana, 2019) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk dicari tujuannya. “Penelitian Deskriptif (*Descriptive Research*) merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi.” (Radjab, 2017).

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses website resmi *Indonesia Stock Exchange* atau Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Ruang lingkup penelitian analisis *intrinsic value* ini akan

menggunakan metode valuasi *Price to Book Value* (PBV) dan *Price Earning Ratio* (PER) dengan memakai data laporan keuangan perusahaan perbankan selama tahun 2017 – 2021.

Populasi

Menurut (Digdowiseis, 2017) menyebutkan bahwa populasi dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga atau dianalisis. Populasi penelitian dapat berupa organisasi/perusahaan, individu, kelompok atau dokumen. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan yang terdaftar dalam IDX30 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 - 2021.

Sampel

Sampel dipilih dari sebuah populasi yang didefinisikan sebagai keseluruhan unit-unit atau elemen-elemen yang akan diteliti. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. (Hardani, 2020).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. Menurut (Digdowiseiso, 2017) menyebutkan bahwa *Purposive sampling* merupakan penarikan sampel didasarkan pada tujuan penelitian dan keputusan penarikan sampel bergantung pada pengumpulan data. "*Purposive sampling* merupakan metode penetapan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu." (Radjab, 2017).

Adapun kriteria-kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor perbankan yang tercatat pada IDX30 di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak pernah keluar dari daftar indeks IDX30 selama tahun 2017 – 2021.
2. Perusahaan sub sektor perbankan tersebut menerbitkan laporan keuangan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).
3. Perusahaan sub sektor perbankan tersebut mempunyai data yang lengkap mengenai *earning per share* (EPS) dan *return on equity* (ROA) serta melakukan pembayaran dividen secara rutin selama tahun 2017-2021.

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 4 sampel perusahaan sub sektor perbankan yang tercatat pada IDX30 yang tidak pernah keluar dari daftar Indeks IDX30 selama tahun 2017 - 2021.

Tabel 1. Daftar Perusahaan Sub Sektor Perbankan Pada IDX30 Periode 2017 - 2021

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal IPO
1.	Bank Central Asia, Tbk.	BBCA	31 Mei 2000
2.	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.	BBNI	25 November 1996
3.	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.	BBRI	10 Januari 2001
4.	Bank Mandiri (Persero), Tbk.	BMRI	14 Juli 2003

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Instrumen Penelitian

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Field Research*

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Radjab, 2017) menyebutkan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Library Research

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan membaca literatur, buku, artikel, jurnal dan sejenisnya yang berhubungan dengan aspek yang sedang diteliti sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid.

3. Internet Research

Terkadang literatur maupun buku referensi yang telah dimiliki akan tertinggal selama beberapa waktu dan kadaluarsa karena ilmu yang terus berkembang seiring dengan waktu. Oleh sebab itu, untuk mengatasi hal tersebut penulis melakukan penelitian dengan teknologi saat ini yaitu internet sehingga data yang diperoleh merupakan data terkini.

Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data-data perusahaan sub sektor perbankan yang tergabung dalam Indeks IDX30 yang diperoleh melalui data statistik yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).
2. Data harga saham, rasio, laporan keuangan, dan indeks IDX30 perusahaan sub sektor perbankan diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), idnfinancials.com, investing.com, dan sekuritas saham.

Teknik Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik dokumentasi

Menurut (Hardani, 2020) menyebutkan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Data diperoleh dengan membaca literatur-literatur, bahan referensi, bahan perkuliahan maupun hasil penelitian lainnya yang ada korelasi dengan objek yang diteliti. Hal ini dilakukan penulis untuk mendapatkan tambahan pengetahuan dan referensi mengenai masalah yang sedang dibahasnya.

Teknik Analisis Data

1. Mencari nilai intrinsik dengan menggunakan 2 analisis pendekatan, yaitu *Price to Book Value* (PBV) dan Proyeksi P/E.

a. Mencari nilai intrinsik dengan pendekatan *Price to Book Value* (PBV)

1) Menghitung Nilai Buku per Lembar

$$\text{Nilai Buku per Lembar} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

Sumber: Budiman (2020: 41)

2) Menghitung *Price to Book Value Ratio*

$$\text{PBV ratio} = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku per Lembar}}$$

Sumber: Budiman (2020)

3) Nilai intrinsik dicari dengan mengkonversikan ke bentuk Rupiah

Nilai intrinsik = PBV rata – rata industri x Nilai Buku per Lembar

Sumber: Budiman (2020: 51)

b. Mencari nilai intrinsik dengan pendekatan Proyeksi P/E

1) Menghitung tingkat pertumbuhan dividen (g)

$$g = ROE \times \text{retention ratio}$$

$$ROE = \text{Laba bersih} / \text{Ekuitas}$$

$$\text{Retention ratio (b)} = 1 - \text{dividend payout ratio}$$

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per share (DPS)}}{\text{Earning per share (EPS)}}$$

2) Menentukan *estimated cash dividend per share* (DPS)

$$DPS_1 = DPS \times (1 + g)$$

3) Menentukan *estimated cash earnings per share* (EPS)

$$EPS_1 = EPS (1 + g)$$

4) Menentukan *return* yang diisyaratkan investor (k)

$$k = \frac{DPS_1}{P_0} + g$$

5) Menghitung *estimated PER (Price Earning Ratio)*

$$PER_{\text{estimated}} = \frac{DPS_1/EPS_1}{k - g}$$

6) Menghitung nilai intrinsik saham

$$\text{Nilai intrinsik} = \text{Estimasi EPS} \times \text{PER}$$

Sumber: Tandelilin (2017: 379)

Teknik Analisis Data

Analisis *Price to Book Value* (PBV)

Berikut ini adalah tahapan dalam melakukan valuasi saham menggunakan metode *Price to Book Value* (PBV).

a. Menghitung Nilai Buku per Lembar

Adapun nilai buku per lembar dari perusahaan sub sektor perbankan pada IDX30 dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai Buku Per Lembar Perusahaan Sub Sektor Perbankan pada IDX30 Periode 2017-2021

Emiten	Nilai Buku Per Lembar = Total Ekuitas / Jumlah Lembar Saham Beredar				
	2017	2018	2019	2020	2021
BBCA	5225.56	5887.50	6882.12	7339.21	1621.95
BBNI	5465.39	5634.22	6568.78	6117.04	6622.67
BBRI	1298.90	1436.37	1634.06	1594.17	1868.01
BMRI	3547.42	3815.51	4346.92	4098.18	4606.60

Sumber: Data diolah, 2022

b. Menghitung *Price to Book Value Ratio*

Adapun *Price to Book Value Ratio* dari perusahaan sub sektor perbankan pada IDX30 dapat dilihat dari tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Price to Book Value Ratio Perusahaan Sub Sektor Perbankan pada IDX30 Periode 2017-2021

Emiten	PBV ratio = Harga Saham Per Lembar / Nilai Buku Per Lembar				
	2017	2018	2019	2020	2021
BBCA	4.19	4.41	4.85	4.61	4.50
BBNI	1.81	1.56	1.19	1.00	1.01
BBRI	2.80	2.54	2.69	2.61	2.20
BMRI	2.25	1.93	1.76	1.54	1.52

Sumber: Data diolah, 2022

c. Menghitung Nilai Intrinsik Saham

Adapun nilai intrinsik saham dari perusahaan sub sektor perbankan pada IDX30 dapat dilihat dari tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Nilai Intrinsik Saham Perusahaan Sub Sektor Perbankan pada IDX30 Periode 2017-2021

Emiten	Nilai Intrinsik = PBV Rata-Rata Industri x Nilai Buku Per Lembar				
	2017	2018	2019	2020	2021
BBCA	7.995	9.714	17.618	17.981	3.195
BBNI	8.362	9.296	16.816	14.986	13.046
BBRI	1.987	2.370	4.183	3.905	3.679
BMRI	5.427	6.295	11.128	10.040	9.075

Sumber: Data diolah, 2022

Analisis Proyeksi P/E

Berikut ini adalah tahapan dalam melakukan valuasi saham menggunakan metode Proyeksi P/E.

a. Menghitung Tingkat Pertumbuhan Dividen (g)

Adapun tingkat pertumbuhan dividen (g) dari perusahaan sub sektor perbankan pada IDX30 dapat dilihat dari tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Tingkat Pertumbuhan Dividen (g) yang Diharapkan Investor Perusahaan Sub Sektor Perbankan pada IDX30 Periode 2017-2021

Emiten	g = ROE x (1 - DPR)				
	2017	2018	2019	2020	2021
BBCA	0.13598	0.12754	0.11391	0.07295	0.12979
BBNI	0.14260	0.10131	0.10096	0.01691	0.04388
BBRI	0.16094	0.10436	0.08410	0.00988	0.02960
BMRI	0.04930	0.08748	0.07813	0.01169	0.05394

Sumber: Data diolah, 2022

Adapun *estimated cash dividen per share* (DPS_1) dari perusahaan sub sektor perbankan pada IDX30 dapat dilihat dari tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Estimated Cash Dividend Per Share (DPS₁) Perusahaan Sub Sektor Perbankan pada IDX30 Periode 2017-2021

Emiten	DPS ₁ = DPS (1 + g)				
	2017	2018	2019	2020	2021
BBCA	238.55	293.16	395.43	593.34	397.68
BBNI	243.15	281.44	221.61	206.67	45.95
BBRI	359.19	117.88	143.29	166.54	101.83
BMRI	279.39	216.43	260.06	357.47	232.15

Sumber: Data diolah, 2022

Adapun *estimated cash earnings per share* (EPS₁) dari perusahaan sub sektor perbankan pada IDX30 dapat dilihat dari tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Estimated Cash Earnings Per Share (EPS₁) Perusahaan Sub Sektor Perbankan pada IDX30 Periode 2017-2021

Emiten	EPS ₁ = EPS (1 + g)				
	2017	2018	2019	2020	2021
BBCA	1.045.10	1.139.94	1260.27	1162.54	213.81
BBNI	1.123.17	909.68	942.42	313.81	375.48
BBRI	187.94	282.71	290.43	151.09	161.64
BMRI	456.44	567.66	623.80	405.48	504.09

Sumber: Data diolah, 2022

Adapun tingkat return yang diharapkan investor (k) dari perusahaan sub sektor perbankan pada IDX30 dapat dilihat dari tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8. Tingkat Return yang Diharapkan Investor (k) Perusahaan Sub Sektor Perbankan pada IDX30 Periode 2017-2021

Emiten	k = DPS / P ₀ + g				
	2017	2018	2019	2020	2021
BBCA	0.14556	0.13754	0.12453	0.08928	0.19239
BBNI	0.16409	0.13035	0.12660	0.05030	0.05040
BBRI	0.27868	0.13352	0.11413	0.05021	0.05366
BMRI	0.08258	0.11446	0.10955	0.06755	0.08529

Sumber: Data diolah, 2022

Menentukan *Estimated PER*

Adapun *estimated PER* dari perusahaan sub sektor perbankan pada IDX30 dapat dilihat dari tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9. Estimated PER Perusahaan Sub Sektor Perbankan pada IDX30 Periode 2017-2021

Emiten	PER _{estimated} = DPS ₁ / EPS ₁ / (k - g)				
	2017	2018	2019	2020	2021
BBCA	23.58	25.71	29.54	31.25	29.71
BBNI	10.07	10.65	9.17	19.72	18.76
BBRI	16.23	14.29	16.42	27.33	26.18
BMRI	18.39	14.13	13.26	15.78	14.69

Sumber: Data diolah, 2022

Adapun nilai intrinsik saham dari perusahaan sub sektor perbankan pada IDX30 dapat dilihat dari tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10. Nilai Intrinsik Saham Perusahaan Sub Sektor Perbankan pada IDX30 Periode 2017-2021

Emiten	Nilai Intrinsik = Estimasi EPS x PER _{estimated}				
	2017	2018	2019	2020	2021
BBCA	24.643	29.307	37.228	36.329	6.352
BBNI	11.310	9.688	8.641	6.188	7.044
BBRI	3.050	4.039	4.768	4.129	4.231
BMRI	8.393	8.021	8.271	6.398	7.405

Sumber: Data diolah, 2022

Valuasi Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perbankan pada IDX30 dengan Metode *Price to Book Value*

Valuasi harga saham menggunakan metode *Price to Book Value* dapat dilakukan dengan cara yaitu membandingkan harga saham dengan nilai intrinsik yang didapatkan melalui PBV rata-rata industri yang dikali dengan jumlah saham beredar . Perbandingan ini akan menentukan valuasi saham tersebut apakah berada dalam kondisi *undervalued*, *correctly valued* atau *overvalued*. Adapun valuasi harga saham menggunakan metode *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor perbankan pada IDX30 dapat dilihat dari tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Valuasi Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perbankan pada IDX30 dengan Metode *Price to Book Value* Periode 2017-2021

No	Emiten	Tahun	Harga Saham	Nilai Intrinsik	Valuasi
1	BBCA	2017	21.900	7.995	<i>Overvalued</i>
2	BBNI		9.900	8.362	<i>Overvalued</i>
3	BBRI		3.640	1.987	<i>Overvalued</i>
4	BMRI		8.000	5.427	<i>Overvalued</i>
5	BBCA	2018	26.000	9.714	<i>Overvalued</i>
6	BBNI		8.800	9.296	<i>Undervalued</i>
7	BBRI		3.660	2.370	<i>Overvalued</i>
8	BMRI		7.375	6.295	<i>Overvalued</i>
9	BBCA	2019	33.425	17.618	<i>Overvalued</i>
10	BBNI		7.850	16.816	<i>Undervalued</i>
11	BBRI		4.400	4.183	<i>Overvalued</i>
12	BMRI		7.675	11.128	<i>Undervalued</i>
13	BBCA	2020	33.850	17.981	<i>Overvalued</i>
14	BBNI		6.175	14.986	<i>Undervalued</i>
15	BBRI		4.170	3.905	<i>Overvalued</i>
16	BMRI		6.325	10.040	<i>Undervalued</i>
17	BBCA	2021	7.300	3.195	<i>Overvalued</i>
18	BBNI		6.750	13.046	<i>Undervalued</i>
19	BBRI		4.110	3.679	<i>Overvalued</i>
20	BMRI		7.025	9.075	<i>Undervalued</i>

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil analisis valuasi saham dengan menggunakan metode *Price to Book Value* (PBV), dapat diketahui bahwa dari 4 sampel perusahaan sub sektor perbankan, yaitu PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI), PT Bank Rakyat Indonesia

(Persero) Tbk. (BBRI), dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI) dari tahun 2017 sampai 2021 adalah:

Pada tahun 2017 menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun ini sebesar 5,07% yang di bawah target yaitu 5,2%. Sehingga suku bunga deposito yang diberikan oleh Bank pada tahun itu berada di kisaran 4,50% - 6,50% yang terbilang cukup tinggi sehingga membuat perusahaan perbankan cukup diminati. Dalam analisis ini didapatkan bahwa emiten BBKA, BBNI, BBRI, dan BMRI menguat yang berada pada kondisi *overvalued* sehingga disarankan untuk dijual.

Pada tahun 2018 menjadi tahun yang berat untuk perekonomian Indonesia. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (AS) semakin memperkuat kekhawatiran berulangnya krisis ekonomi 1998. Kemudian juga pada tahun ini merupakan tahap awal Indonesia mengalami gejolak politik yang semakin memanas untuk memulai kampanye partai untuk pemilu presiden periode selanjutnya. Walaupun begitu, dalam analisis ini didapatkan bahwa emiten BBKA, BBRI, dan BMRI menguat yang berada pada kondisi *overvalued* sehingga disarankan untuk dijual. Sedangkan emiten BBNI menguat yang berada pada kondisi *undervalued* sehingga disarankan untuk dibeli.

Pada tahun 2019 terdapat masa kampanye pemilu presiden. Selama masa ini gejolak politik Indonesia mengalami ketidakstabilan yang membuat para investor asing maupun dalam negeri untuk berpikir dua kali sebelum *entry* di pasar modal. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor seperti Pak Jokowi yang dikenal sebagai bapak infrastruktur sehingga membuat perusahaan konstruksi dan properti cenderung akan memilihnya. Hal ini disebabkan karena banyaknya proyek-proyek yang akan terealisasi seperti pembangunan infrastruktur jalan tol dan jembatan yang akan meningkatkan keuntungan pada perusahaan konstruksi. Keuntungan tersebut kemudian akan terealisasi pada laporan keuangan perusahaan yang baik dan akhirnya akan mendorong harga saham pada sektor tersebut untuk naik. Dalam analisis ini didapatkan bahwa emiten BBKA dan BBRI menguat yang berada pada kondisi *overvalued* sedangkan emiten BBNI dan BMRI melemah yang berada pada kondisi *undervalued*.

Pada tahun 2020 dunia mengalami pandemi covid-19 yang menyebabkan banyak negara yang memutuskan untuk melakukan *lockdown* negara mereka sehingga menyebabkan keresahan masyarakat di hampir seluruh dunia. Hal ini kemudian membuat pemerintah menghimbau orang untuk tidak banyak melakukan aktivitas di luar rumah yang berdampak pada perputaran ekonomi yang melambat. Namun di sisi lain dalam analisis ini, emiten BBKA dan BBRI menguat yang berada pada kondisi *overvalued* sehingga disarankan untuk dijual. Sedangkan untuk emiten BBNI dan BMRI melemah yang berada pada kondisi *undervalued* sehingga disarankan untuk dibeli.

Pada tahun 2021 pandemi covid-19 masih tetap berlangsung, banyak negara termasuk Indonesia mengalami *economy recovery*. Indonesia banyak mengeluarkan kebijakan untuk memudahkan masyarakat yang diharapkan membantu meningkatkan perputaran ekonomi. Salah satu contohnya adalah dengan adanya program kartu pra-kerja sehingga membuka lapangan pekerjaan yang baru, meningkatkan *soft skill* dengan adanya bantuan uang kursus dan juga diberikan uang saku. Kemudian pemerintah Indonesia juga memberikan dosis vaksin secara gratis yang menekan laju pertumbuhan kasus covid-19. Dalam analisis ini didapatkan bahwa emiten BBKA dan BBRI menguat yang berada pada posisi *overvalued* sehingga disarankan untuk dijual. Sedangkan untuk emiten BBNI dan BBRI melemah yang berada pada posisi *undervalued* sehingga disarankan untuk dibeli.

Valuasi Harga Saham Sub Sektor Perbankan IDX30 dengan Metode Proyeksi P/E

Valuasi harga saham menggunakan metode Proyeksi P/E dapat dilakukan dengan cara yaitu membandingkan harga saham dengan nilai intrinsik yang didapatkan melalui estimasi EPS yang dikali dengan estimasi PER. Perbandingan ini akan menentukan valuasi saham tersebut apakah berada dalam kondisi *undervalued*, *correctly valued* atau *overvalued*. Adapun valuasi harga saham menggunakan metode Proyeksi P/E pada perusahaan sub sektor perbankan pada IDX30 dapat dilihat dari tabel 12 sebagai berikut.

Tabel 12. Valuasi Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perbankan pada IDX30 dengan Metode Proyeksi P/E Periode 2017-2021

No	Emiten	Tahun	Harga Saham	Nilai Intrinsik	Valuasi
1	BBCA	2017	21.900	24.643	<i>Undervalued</i>
2	BBNI		9.900	11.310	<i>Undervalued</i>
3	BBRI		3.640	3.050	<i>Overvalued</i>
4	BMRI		8.000	8.393	<i>Undervalued</i>
5	BBCA	2018	26.000	29.307	<i>Undervalued</i>
6	BBNI		8.800	9.688	<i>Undervalued</i>
7	BBRI		3.660	4.039	<i>Undervalued</i>
8	BMRI		7.375	8.021	<i>Undervalued</i>
9	BBCA	2019	33.425	37.228	<i>Undervalued</i>
10	BBNI		7.850	8.641	<i>Undervalued</i>
11	BBRI		4.400	4.768	<i>Undervalued</i>
12	BMRI		7.675	8.271	<i>Undervalued</i>
13	BBCA	2020	33.850	36.329	<i>Undervalued</i>
14	BBNI		6.175	6.188	<i>Undervalued</i>
15	BBRI		4.170	4.129	<i>Overvalued</i>
16	BMRI		6.325	6.398	<i>Undervalued</i>
17	BBCA	2021	7.300	6.352	<i>Overvalued</i>
18	BBNI		6.750	7.044	<i>Undervalued</i>
19	BBRI		4.110	4.231	<i>Undervalued</i>
20	BMRI		7.025	7.405	<i>Undervalued</i>

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil analisis valuasi saham dengan menggunakan metode Proyeksi P/E, dapat diketahui bahwa dari 4 sampel perusahaan sub sektor perbankan, yaitu PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) tahun 2017 sampai 2021.

Pada tahun 2017 menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun ini sebesar 5,07% yang di bawah target yaitu 5,2%. Sehingga suku bunga deposito yang diberikan oleh Bank pada tahun itu berada di kisaran 4,50% - 6.50% yang terbilang cukup tinggi sehingga membuat perusahaan perbankan cukup diminati. Dalam analisis ini, didapatkan bahwa emiten BBRI menguat yang berada pada kondisi *overvalued* sehingga disarankan untuk dijual. Sedangkan emiten BBCA, BBNI, dan BMRI melemah yang berada pada kondisi *undervalued* sehingga disarankan untuk dibeli.

Pada tahun 2018 menjadi tahun yang berat untuk perekonomian Indonesia. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (AS) semakin memperkuat kekhawatiran berulangnya krisis ekonomi 1998. Kemudian juga pada tahun ini merupakan tahap awal Indonesia

mengalami gejolak politik yang semakin memanas untuk memulai kampanye partai untuk pemilu presiden periode selanjutnya. Dalam analisis ini, didapatkan bahwa emiten BBKA, BBNI, BBRI, dan BMRI melemah yang berada pada kondisi *undervalued* sehingga disarankan untuk dibeli.

Pada tahun 2019 terdapat masa kampanye pemilu presiden. Selama masa ini gejolak politik Indonesia mengalami ketidakstabilan yang membuat para investor asing maupun dalam negeri untuk berpikir dua kali sebelum *entry* di pasar modal. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor seperti misalnya Pak Jokowi yang dikenal sebagai bapak infrastruktur sehingga membuat perusahaan konstruksi dan properti cenderung akan memilihnya. Hal ini disebabkan karena banyaknya proyek-proyek yang akan terealisasi seperti pembangunan infrastruktur jalan tol dan jembatan yang akan meningkatkan keuntungan pada perusahaan konstruksi. Keuntungan tersebut kemudian akan terealisasi pada laporan keuangan perusahaan yang baik dan akhirnya akan mendorong harga saham pada sektor tersebut untuk naik. Kemudian perusahaan teknologi seperti Metro Tv cenderung akan memilih Pak Jokowi dan Pak Ma'ruf Amin karena partai dibaliknya yang mendukung adalah Partai NasDem. Lain halnya dengan Tv One yang cenderung akan memilih Pak Prabowo dan Sandiaga Uno karena partai dibaliknya yang mendukung adalah Partai Golkar. Kedua stasiun televisi tersebut tentunya akan condong kepada masing-masing kandidat yang mereka dukung, sehingga bisa membuat masyarakat. Ditambah suasana politik yang semakin memanas membuat para investor takut dengan ketidakstabilan kondisi tersebut serta visi dan misi Indonesia untuk ke depannya. Dalam analisis ini, emiten BBKA, BBNI, BBRI, dan BMRI melemah yang berada pada kondisi *undervalued* sehingga disarankan untuk dibeli.

Pada tahun 2020 dunia mengalami pandemi covid-19 yang menyebabkan banyak negara yang memutuskan untuk melakukan *lockdown* negara mereka sehingga menyebabkan keresahan masyarakat di hampir seluruh dunia. Hal ini kemudian membuat pemerintah menghimbau orang untuk tidak banyak melakukan aktivitas di luar rumah yang berdampak pada perputaran ekonomi yang melambat. Namun di sisi lain dalam analisis ini, emiten BBRI menguat yang berada pada kondisi *overvalued* sehingga disarankan untuk dijual. Sedangkan untuk emiten BBKA, BBNI dan BMRI melemah yang berada pada kondisi *undervalued* sehingga disarankan untuk dibeli.

Pada tahun 2021 pandemi covid-19 masih tetap berlangsung, banyak negara termasuk Indonesia mengalami *economy recovery*. Indonesia banyak mengeluarkan kebijakan untuk memudahkan masyarakat yang diharapkan membantu meningkatkan perputaran ekonomi. Salah satu contohnya adalah dengan adanya program kartu pra-kerja sehingga membuka lapangan pekerjaan yang baru, meningkatkan *soft skill* dengan adanya bantuan uang kursus dan juga diberikan uang saku. Kemudian pemerintah Indonesia juga memberikan dosis vaksin secara gratis yang menekan laju pertumbuhan kasus covid-19. Dalam analisis ini didapatkan bahwa emiten BBKA menguat yang berada pada posisi *overvalued* sehingga disarankan untuk dijual. Sedangkan untuk emiten BBNI, BBRI, dan BMRI melemah yang berada pada posisi *undervalued* sehingga disarankan untuk dibeli.

4. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Dari hasil analisis valuasi harga saham dengan menggunakan metode *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor perbankan pada IDX30 selama periode 2017 – 2021 lebih cenderung

overvalued, sehingga dinilai lebih mahal. Hal ini dipengaruhi oleh *book value* yang lebih besar dibandingkan harga saham pada saat itu.

2. Dari hasil analisis valuasi harga saham dengan menggunakan metode Proyeksi P/E pada perusahaan sub sektor perbankan pada IDX30 selama periode 2017 – 2021 lebih cenderung *undervalued*, karena yang diproyeksikan adalah harga saham tersebut dengan pendapatan perusahaan. Sehingga harga saham dinilai lebih murah dari yang seharusnya karena pendapatan perusahaan yang lebih besar.
3. Dari hasil analisis valuasi harga saham dari kedua metode tersebut, diperoleh bahwa metode Proyeksi P/E lebih mencirikan harga yang sebenarnya dibandingkan dengan metode *Price to Book Value*. *Book Value* yang dimiliki suatu perusahaan perbankan memang dapat dikatakan cukup tinggi mengingat *book value* tersebut dipengaruhi juga dengan jumlah saham yang beredar. Namun di sisi lain, perusahaan perbankan nyatanya berhasil mencetak laba yang terbilang cukup fantastis sehingga meningkatkan antusiasme para investor untuk terus mengkoleksi saham perbankan. Perusahaan perbankan pun selalu berkembang setiap tahun yang mengikuti pertumbuhan ekonomi di suatu negara sehingga dapat dikatakan bahwa metode Proyeksi P/E adalah metode yang lebih tepat dalam menentukan harga wajar saham sub sektor perbankan pada IDX30 ini.

Saran

Analisis valuasi harga saham dengan metode *Price to Book Value* dan Proyeksi P/E yang dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan investasi pada dasarnya merupakan analisis yang menggunakan perkiraan melalui data laporan keuangan untuk menilai harga wajar suatu saham tersebut layak untuk dibeli atau dijual (bagi yang telah memilikinya). Perkiraan ini pada nyatanya belum tentu akurat dimana masa depan adalah sesuatu yang tidak dapat diprediksi dengan pasti. Berdasarkan hal tersebut, saran yang diberikan adalah sebagai berikut.

1. Perekonomian global yang sedang bergejolak akibat ancaman *covid-19*, politik dan inflasi membuat situasi ekonomi bukan hanya di Indonesia saja namun secara global semakin menjadi ancaman. Dengan situasi ini, diharapkan perusahaan perbankan dapat menambah jumlah saham beredar di publik untuk memperoleh dana segar yang dapat digunakan untuk mempertahankan laba perusahaan hingga situasi ekonomi pulih kembali.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan tambahan metode analisis sehingga akan memberikan *benefit* yang lebih kepada pembaca dalam pengambilan keputusan investasi yang terbaik. Adanya penambahan metode tentunya dapat lebih memastikan harga wajar suatu saham. Kemudian perlu juga dipertimbangkan untuk menambahkan cakupan sub sektor lebih dari satu mengingat masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi, sehingga penelitian selanjutnya dapat memaparkan informasi yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Alhazami, Lutfi. (2020). Valuasi Saham yang Masih Layak untuk Dikoleksi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Saat Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan. 9(2), Juli 2020 ISSN: 2580-510X.
- Berk, Jonathan dan Peter DeMarzo. (2019). *Corporate Finance 5th Global Edition*. Boston : Pearson International Edition.
- Budiman, Raymond. (2018). *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Dhiantanti Mei Rahmawantari , Ayu Puspitaningtyas, *P/E Ratio Dalam Valuasi Saham Untuk Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Saham Emiten Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index Periode 2018)*. Jurnal Ekonomi dan Industri e-ISSN: 2656-316
- Digdowiseiso, Kumba. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta : Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
- Djajadi, Inarno. (2021). *IDX Stock Index Handbook v1.2*. Jakarta: Indonesia Stock Exchange.
- Gideon Toman, Sri Muljaningsih, Kiki Asmara, *Penilaian Harga Wajar Saham Pada Emiten Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Periode 2017 – 2019*. Jurnal Indonesia Sosial Teknologi : p-ISSN: 2723 - 6609 e-ISSN : 2745-5254. 2(9). September 2021.
- Hardani, dkk.. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hasliana. (2019). *Analisis Pendekatan Price Earning Ratio (PER) dalam Pengambilan Keputusan Investasi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018*. Jurnal Universitas Negeri Makassar.
- Indeks Harga Saham Gabungan. *Indonesia Stock Exchange*. Tersedia di: <http://www.idx.co.id/>. Diakses 07 Desember 2021.
- Luca, Pasquale De. (2018). *Analytical Corporate Valuation: Fundamental Analysis, Asset Pricing, and Company Valuation*. Rome: Springer.
- Radjab, Enny dan Andi Jam'an. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan.
- Rahmawantari, Dhiantanti Mei. (2019). *P/E Ratio Dalam Valuasi Saham Untuk Pengambilan Keputusan Investasi*. Jurnal Ekonomi dan Industri. 20(2), Mei-Agustus 2019 e-ISSN: 2656-3169.
- Ranodya, Bastian Gema, Norita, dan Anisah Firli. (2016). *Analisis Harga Wajar Saham dengan menggunakan Metode Dividend Discount Model (DDM) dan Price Earning Ratio (PER) untuk Pengambilan Keputusan Buy, Hold, Sell*. e-Proceeding of Management. 3(2), Agustus 2016 ISSN : 2355-9357.
- Sari, Dewi Ratna dan Pristina Hermastuti. (2020). *Valuasi Harga wajar Saham Menggunakan Metode Dividend Discount Model dan Price to Book Value Ratio*. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Suryanto. (2019). *Stock Valuation by Using Price Earning Ratio (PER) in Stock Index LQ45*. Jurnal AdBispreneur. 1(2), Agustus 2016.
- Tandelilin, Eduardus. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Toman, Gideon, Sri Muljaningsih, dan Kiki Asmara. (2021). *Penilaian Harga Wajar Saham Pada Emiten Yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2017-2019*, Jurnal Indonesia Sosial Teknologi. 2(9) September 2021 e-ISSN: 2745-5254.
- Wahlen, James, Stephen Baginski, and Mark Bradshaw. (2017). *Financial Reporting, Financial Statement Analysis, and Valuation*. Boston: Cengage Learning.
- Wikipedia. (2021). *Daftar Bank di Indonesia*. Tersedia di: http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_bank_di_Indonesia. Diakses pada 03 Januari 2022.